



TUHAN, SANG PENCIPTA dan PEMBERI KEHIDUPAN, APAKAH DIA BERFIRMAN? APAKAH DIA MENYAYANGI KITA? DAPATKAH KITA MENGENAL DIA?

Dia berfirman, Dia mengasihi dan FirmanNya untuk semua orang adalah mengenal Dia...



Tiga ribu limaratus tahun yang lalu, Allah mulai memerintahkan manusia untuk menuliskan FirmanNya. Setelah lebih dari seribu limaratus tahun kemudian, Allah kembali berfirman dan empat puluh orang yang berbeda menuliskan FirmanNya ini. Penulisan yang pertama disebut dengan "Hukum" dan "para Nabi". Tulisan ini dan seluruh FirmanNya ditulis diatas gulungan, yang kita kenal dengan

Injil.

Pada hari ini, penulisan-penulisan yang sama dikumpulkan menjadi satu buah buku yang disebut "Alkitab". Kitab suci ini memberitahukan kita tentang Tuhan dan bagaimana Dia mengasihi seluruh manusia di dunia ini.



Secara garis besar isi Alkitab dapat terbagi menjadi 3 bagian :

1. A. Penciptaan; B. kejatuhan manusia; C. Kehancuran keluarga; D. Nuh dan banjir; E. Menara Babel; F. Kelahiran bangsa-bangsa;
2. G. Keluaran; H. Sepuluh Perintah Allah; I. Nubuatan Nabi-Nabi;
3. J. Pelayanan Yesus Kristus; K. Penghianatan dan Penyaliban; L. Kebangkitan sampai dengan kehidupan yang abadi.



A. Ciptaan Tuhan



Pada mulanya Allah menciptakan langit dan bumi. Bumi belum berbentuk dan kosong; gelap gulita menutupi samudera raya, dan Roh Allah melayang-layang di atas permukaan air. Berfirmanlah Allah: "Jadilah terang." Lalu terang itu jadi. Allah melihat bahwa terang itu baik.

Lalu dipisahkan-Nyalah terang itu dari gelap. Dan Allah menamai terang itu siang, dan gelap itu malam. Jadilah petang dan jadilah pagi, itulah hari pertama.



Berfirmanlah Allah: "Jadilah cakrawala di tengah segala air untuk memisahkan air dari air." Maka Allah menjadikan cakrawala dan Ia memisahkan air yang ada di bawah cakrawala itu dari air yang ada di atasnya. Dan jadilah demikian. Lalu Allah menamai cakrawala itu langit. Jadilah petang dan jadilah pagi, itulah hari kedua.

Berfirmanlah Allah: "Hendaklah segala air yang di bawah langit berkumpul pada satu tempat, sehingga kelihatan yang kering." Dan jadilah demikian.

Lalu Allah menamai yang kering itu darat, dan kumpulan air itu dinamai-Nya laut. Allah melihat bahwa semuanya itu baik.

Berfirmanlah Allah: "Hendaklah tanah menumbuhkan tunas-tunas muda, tumbuh-tumbuhan yang berbiji, segala jenis pohon buah-buahan yang menghasilkan buah yang berbiji, supaya ada tumbuh-tumbuhan di bumi." Dan jadilah demikian.

Tanah itu menumbuhkan tunas-tunas muda, segala jenis tumbuh-tumbuhan yang berbiji dan segala jenis pohon-pohonan yang menghasilkan buah yang berbiji. Allah melihat bahwa semuanya itu baik. Jadilah petang dan jadilah pagi, itulah hari ketiga.



Berfirmanlah Allah: "Jadilah benda-benda penerang pada cakrawala untuk memisahkan siang dari malam. Biarlah benda-benda penerang itu menjadi tanda yang menunjukkan masa-masa yang tetap dan hari-hari dan tahun-tahun, dan sebagai penerang pada cakrawala biarlah benda-benda itu menerangi bumi." Dan jadilah demikian.



Maka Allah menjadikan kedua benda penerang yang besar itu, yakni yang lebih besar untuk menguasai siang dan yang lebih kecil untuk menguasai malam, dan menjadikan juga bintang-bintang.

Allah menaruh semuanya itu di cakrawala untuk menerangi bumi, dan untuk menguasai siang dan malam, dan untuk memisahkan terang dari gelap. Allah melihat bahwa semuanya itu baik. Jadilah petang dan jadilah pagi, itulah hari keempat.

Berfirmanlah Allah: "Hendaklah dalam air berkeriapan makhluk yang hidup, dan hendaklah burung beterbangan di atas bumi melintasi cakrawala."



Maka Allah menciptakan binatang-binatang laut yang besar dan segala jenis makhluk hidup yang bergerak, yang berkeriapan dalam air, dan segala jenis burung yang bersayap. Allah melihat bahwa semuanya itu baik. Lalu Allah memberkati semuanya itu, firman-Nya: "Berkembangbiaklah dan bertambah

banyaklah serta penuhilah air dalam laut, dan hendaklah burung-burung di bumi bertambah banyak."

Jadilah petang dan jadilah pagi, itulah hari kelima.

Berfirmanlah Allah: "Hendaklah bumi mengeluarkan segala jenis makhluk yang hidup, ternak dan binatang melata dan segala jenis binatang liar." Dan jadilah demikian.

Allah menjadikan segala jenis binatang liar dan segala jenis ternak dan segala jenis binatang melata di muka bumi. Allah melihat bahwa semuanya itu sangat baik.

Lalu Allah berfirman, "Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita." Dan Tuhan Allah membentuk manusia dari debu dan tanah, dan menghembuskan nafas kehidupan dan manusia menjadi makhluk yang hidup.



Allah menciptakan manusia segambar dan serupa dengan diriNya dan menciptakan mereka laki-laki dan perempuan. Allah menamai pria pertama, Adam dan kemudian Adam menamai wanita, Hawa.



Allah menciptakan manusia segambar dan serupa dengan diriNya dan menciptakan mereka laki-laki dan perempuan. Allah menamai pria pertama, Adam dan kemudian Adam menamai wanita, Hawa.

Dan Allah berfirman,"Laki-laki akan meninggalkan ayah dan ibunya dan bersatu dengan istrinya; dan mereka akan menjadi satu daging. Laki-laki dan wanita itu telanjang, tapi mereka tidak merasa malu."

Maka Allah melihat segala yang dijadikan-Nya itu, sungguh amat baik. Jadilah petang dan jadilah pagi, itulah hari keenam.

Demikianlah langit dan Bumi diselesaikanNya, dan pada hari yang ketujuh Allah mengakhiri pekerjaanNya. Allah memberkati hari ketujuh dan menguduskannya. Tuhan Allah juga membuat taman di Eden. Dan ditaman itu Dia membuat semua tumbuh-tumbuhan bertumbuh dan menarik untuk dilihat dan baik untuk dimakan.

Ditengah taman itu, tumbuhlah dua buah pohon: Pohon Kehidupan dan Pohon Pengetahuan Yang Baik dan Yang Jahat.

Dan Tuhan menempatkan manusia itu di dalam taman untuk menjaga semua yang ada di dalam taman.

Lalu Allah memerintahkan," Semua pohon dalam taman ini boleh kaumakan buahnya dengan bebas, tetapi pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat itu, janganlah kaumakan buahnya, sebab pada hari engkau memakannya, pastilah engkau mati."



Allah menunjukkan kasih sayangNya kepada Adam dan Hawa dengan mencukupi semua kebutuhan dan menikmati kehidupan mereka. Dia juga memberikan mereka kemauan untuk memilih, dan Dia juga memberikan nenek moyang manusia ini sebuah kesempatan untuk menggunakan kebebasan ini secara bijaksana. Allah menginginkan Adam dan Hawa menunjukkan rasa hormat mereka dengan mematuhi perintah Allah untuk tidak memakan buah dari satu pohon tersebut kecuali buah dari

pohon yang lainnya.

Untuk hidup dalam damai dan kebahagiaan di taman yang sangat indah itu, Adam dan Hawa hanya perlu mematuhi perintah Allah dan menghormati kekuasaanNya atas mereka. Mereka seharusnya berterima kasih untuk





kehidupan dan sukacita dalam kebebasan mereka, tapi kebebasan memilih tidaklah membawa bahagia ketika kita memilih hal yang buruk.

Jauh sebelum Allah menciptakan manusia, Dia juga memberikan kebebasan memilih kepada para malaikatNya. Allah menginginkan rasa hormat dari para malaikatNya, dan sama seperti yang terjadi di dalam dunia roh, rasa hormat yang sama seperti itu juga yang diinginkanNya dari manusia.

Kebanyakan malaikat memilih untuk mematuhi Allah dan bahkan sampai sekarang para malaikat ini tetap memuliakan Allah dan melaksanakan tugasnya, menolong manusia dalam berbagai cara. Tapi para malaikat lainnya memilih hal yang jahat. Mereka menolak kasih Allah dan memilih Lucifer, malaikat yang terindah sebagai pemimpin mereka. Kesombongan Lucifer membuatnya kehilangan tempat terhormat dari Tahta Allah.



kehancuran.

Lucifer jatuh dari Surga karena pemberontakannya, karena dia telah menantang Tuhan dengan mengatakan dalam hatinya, " Aku akan meninggikan tahtaku sampai keatas bintang; Aku ingin menyamai Tuhan." Lucifer, yang dikenal didalam Alkitab sebagai Iblis atau Setan, menginginkan penyembahan yang sebenarnya hanyalah milik Allah. Setan menipu manusia untuk mendapatkan pujian itu dan bahkan menipu sebagai malaikat terang, tapi dusta dan ajaran sesatnya membawa sakit--dan penderitaan--dan

Maka Allah mengutuk Lucifer, "Kau akan Kutaruh ke dalam terowongan neraka yang paling dalam".

B. Kejatuhan Manusia

Dalam taman baru yang indah yang didiami Adam dan Hawa, Setan muncul dihadapan Hawa dengan mengambil bentuk seekor ular.



Ular adalah binatang paling cerdik diantara semua hewan yang diciptakan Allah. Dan ular itu berkata kepada wanita," Tentulah Allah berfirman: Semua pohon dalam taman ini jangan kamu makan buahnya, bukan?" Lalu sahut wanita itu kepada ular itu: "Buah pohon-pohonan dalam taman ini boleh kami makan, tetapi tentang buah pohon yang ada di tengah-tengah taman, Allah berfirman: Jangan kamu makan ataupun raba buah itu, nanti kamu mati."



Tetapi ular itu berkata kepada wanita itu: "Sekali-kali kamu tidak akan mati, tetapi Allah mengetahui, bahwa pada waktu kamu memakannya matamu akan terbuka, dan kamu akan menjadi seperti Allah, tahu tentang yang baik dan yang jahat."

Alkitab mengatakan bahwa Setan adalah Bapa Pendusta, yang tentu saja --dia mencoba untuk menipu wanita itu, dan dia bedusta mengenai Allah. Wanita itu melihat, bahwa buah pohon itu baik untuk dimakan dan sedap kelihatannya, lagipula pohon itu menarik hati karena memberi pengertian. Lalu ia mengambil dari buahnya dan dimakannya dan diberikannya juga kepada suaminya yang bersama-sama dengan dia, dan suaminya pun memakannya.



Singkatnya, mata mereka terbuka dan roh mereka menjadi mati. Mereka sadar bahwa mereka telanjang; lalu mereka menyemat daun pohon ara untuk menutupi tubuh mereka.

Ketika mereka mendengar suara Allah berjalan di dalam taman pada hari yang sejuk itu. Adam dan istrinya bersembunyi dari Allah diantara pohon-pohon di dalam taman itu. Karena mereka lebih percaya pada alasan-alasan yang mereka buat daripada Firman Tuhan, mereka mati secara rohani dan kehilangan persekutuan dengan Allah.



Adam dan hawa sadar bahwa mereka telanjang; lalu mereka menyemat daun pohon ara untuk menutupi tubuh mereka. Lalu Allah memanggil Adam, "Dimanakah engkau?" Adam menjawab, "Ketika aku mendengar, bahwa Engkau ada dalam taman ini, aku menjadi takut, karena aku telanjang; sebab itu aku bersembunyi." Firman-Nya: "Siapakah yang memberitahukan kepadamu, bahwa engkau telanjang? Apakah engkau makan dari buah pohon, yang Kularang engkau makan itu?". Adam menjawab:

"Perempuan yang Kautempatkan di sisiku, dialah yang memberi dari buah pohon itu kepadaku, maka kumakan."

Kemudian berfirmanlah TUHAN Allah kepada perempuan itu: "Apakah yang telah kauperbuat ini?" Jawab perempuan itu: "Ular itu yang memperdayakan aku, maka kumakan."

Lalu berfirmanlah TUHAN Allah kepada ular itu: "Karena engkau berbuat demikian, terkutuklah engkau di antara segala ternak dan di antara segala binatang hutan; dengan





perutmulah engkau akan menjalar dan debu tanahlah akan kaumakan seumur hidupmu. Aku akan mengadakan permusuhan antara engkau dan perempuan ini, antara keturunanmu dan keturunannya; keturunannya akan meremukkan kepalamu".

Kutukan terhadap setan ini adalah yang pertama kali disebutkan dalam Alkitab bahwan suatu hari Dia akan mengirinkan Juruselamat, lahir dari seorang perempuan untuk mengalahkan setan. Firman-Nya kepada wanita itu: "Susah payahmu waktu mengandung akan Kubuat sangat banyak; dengan kesakitan engkau akan melahirkan anakmu; suamimu akan berkuasa atasmu." Tanah akan menghasilkan semak dan rumput berduri, dengan berpeluh engkau akan mencari makananmu, sampai engkau kembali lagi menjadi tanah.



Daun-daun ara yang disematkan Adam dan Hawa tidak bisa menutupi ketelanjangan mereka, lalu Tuhan Allah membuat pakaian dari kulit binatang untuk menutupi Adam dan Hawa. Allah harus membunuh seekor hewan untuk diambil kulitnya bagi mereka, jadi melalui Adam, dosa dan kematian

masuk ke dalam dunia.

Cara seperti ini--menutupi ketidakpatuhan manusia dengan kematian seseorang yang tidak berdosa adalah rencana Allah, bahkan sebelum Allah menciptakan dunia. Allah tahu bahwa manusia akan sedemikian bodoh menolak pimpinanNya dengan menjadi "tuhan" atas kehidupan mereka sendiri dan mereka gagal. Allah menyebut penolakan ini dengan sebutan "dosa."

Walaupun demikian, Kasih Allah adalah untuk setiap orang. Dia merencanakan untuk mengirinkan seorang Juruselamat yang akan mati, untuk memberikan pengampunan atas dosa bagi manusia.



Kemudian Allah mengusir Adam dan Hawa dari Taman Eden, dan Ia menaruh malaikat Kerubim disebelah timur dari taman itu dan dengan pedang yang bernyala-nyala api yang menjaga segala jalan untuk mencapai Pohon Kehidupan. Sejak dari peristiwa dosa Adam, semua manusia diharuskan untuk mati, tapi bagaimanapun juga dalam cerita

mengenai Allah ini, masih ada harapan.

Lalu firman-Nya kepada manusia itu: "Karena engkau mendengarkan perkataan isterimu dan memakan dari buah pohon, yang telah Kuperintahkan kepadamu: Jangan makan dari padanya, maka terkutuklah tanah karena engkau; dengan bersusah payah engkau akan mencari rezekimu dari tanah seumur hidupmu: semak duri dan rumput duri yang akan dihasilkannya bagimu, dan tumbuh-tumbuhan di padang akan menjadi makananmu; dengan berpeluh engkau akan mencari



makananmu, sampai engkau kembali lagi menjadi tanah, karena dari situlah engkau diambil; sebab engkau debu dan engkau akan kembali menjadi debu."

C. Kehancuran keluarga Kain dan Habel

Setelah mereka diusir keluar dari Taman Eden, Hawa melahirkan seorang anak laki-laki. Hawa berkata, "Aku telah mendapat seorang anak laki-laki dengan pertolongan TUHAN." Lalu ia menamakannya Kain. Lalu ia melahirkan seorang anak lagi, seorang anak laki-laki yang diberi nama Habel. Dia menjadi seorang gembala dan Kain menjadi seorang petani. Setelah beberapa waktu lamanya, Kain membawa hasil panennya dan



mempersembhkannya bagi Tuhan, tapi Habel membawa seekor domba. Tuhan mengindahkan dan menerima persembahan Habel tapi Dia tidak mengindahkan persembahan Kain.

Kain menjadi sangat marah, maka Tuhan berfirman kepadanya, "Kain, mengapakah kamu begitu marah dan frustrasi?" Allah mengingatkan Kain bahwa kematian seekor binatang dibutuhkan dalam pengorbanan. Sama seperti daun pohon ara tidaklah menutupi dosa Adam dan Hawa, suatu persembahan dari sayuran dan tumbuh-tumbuhan tidaklah akan menutupi dosa.

Tuhan berfirman bahwa penolakan Kain untuk mempersembahkan korban binatang menunjukkan pemberontakan Kain, karena dia tidak memuliakan Allah seperti yang telah difirmankanNya. Alkitab mengatakan bahwa persembahan Habel menunjukkan iman kepada Firman Tuhan, tapi tidak dengan persembahan Kain. Melalui Injil, Allah mengungkapkan bahwa tanpa penumpahan darah maka tidak ada pengampunan dosa.



Tapi Kain masih menolak untuk mematuhi Allah untuk membawa persembahan korban binatang. Malahan, dia menyalahi Habel, adiknya atas masalah ini dan ketika mereka berdua sedang berada di padang, Kain menyerang Habel dan membunuhnya.

Kain menjawab, "Aku tidak tahu, Apakah aku penjaga adikku?". Tuhan berfirman, "Apakah yang telah kauperbuat itu? Darah adikmu itu berteriak kepada-Ku dari tanah. Maka sekarang, terkutuklah engkau, terbuang jauh dari tanah yang mengangakan mulutnya untuk menerima darah





adikmu itu dari tanganmu." Lalu Kain pergi dari hadapan Tuhan. Pemberontakannya terhadap Allah membuat pertama kali terjadinya pembunuhan dan pecahnya keluarga. Dan Adam dan Hawa masih mempunyai beberapa orang anak laki-laki dan perempuan

D. Nuh dan Banjir Besar

Setelah tahun-tahun berlalu, manusia mulai memenuhi Bumi. Tapi Allah melihat bahwa kejahatan manusia menutupi seluruh Bumi, dan segala sesuatu yang muncul dari hati manusia hanyalah kejahatan semata-mata--dan itu memilukan hati Tuhan.

Tuhan berfirman, "Aku akan memusnahkan manusia, yang telah Aku ciptakan dari muka Bumi ini. Tapi Tuhan memberikan kasih karunia kepada Nuh. Nuh, seorang benar, seseorang yang sempurna di jamannya, hidup bergaul dengan Allah. Maka Tuhan berfirman kepada Nuh, "Akhir dari kehidupan manusia akan segera tiba, karena manusia telah memenuhi bumi dengan kejahatan, Aku akan menghancurkan mereka dengan Bumi ini. Buatlah bagimu sebuah bahtera kayu. Bangulah kamar-kamar didalamnya dan tutupilah dengan tar diluar dan didalamnya. Buatlah bahtera itu 450 kaki panjangnya, 75 kaki lebarnya dan 45 kaki tingginya, tapi dengan hanya satu pintu. Kau dan istrimu, ketiga anak-anak laki-lakimu dan istri-istri mereka harus masuk ke dalam bahtera. Bawalah juga sepasang dari setiap hewan ke dalam bahtera untuk membuat mereka tetap hidup bersama-sama dengan kamu. Dua dari setiap jenis akan datang kepadamu, tapi kau harus mengambil tujuh pasang dari setiap jenis hewan yang telah Aku tentukan halal.



bahtera.

Sementara Nuh membangun bahtera itu, Nuh berkata kepada orang-orang jahat ini, "Mereka yang menolak Allah akan dibinasakan". Akan tetapi, semua orang mengolok-olok Nuh dan menertawakan peringatan Allah. Tapi Nuh dan keluarganya percaya kepada Allah, pada saat yang telah ditentukan maka Tuhan memasukkan mereka ke dalam

Akhirnya, air menutupi segala sesuatunya yang ada di Bumi, termasuk lembah-lembah dan bahkan gunung-gunung. Semua makhluk hidup mati, kecuali mereka yang berada di dalam bahtera. Lalu Allah membuat hujan diatas Bumi selama 40 hari dan malam. Dan dari dalam tanah, air tersembur seperti mata air dan airpun naik menutupi Bumi. Air bertambah naik sampai Bahtera itu mengapung.



Akhirnya, air menutupi segala sesuatunya yang ada di Bumi, termasuk lembah-lembah dan bahkan gunung-gunung. Semua makhluk hidup mati. Burung, Lembu, hewan yang berjalan dan merayap dan semua manusia yang ada semuanya dimusnahkan, tenggelam.

Air menutupi Bumi selama seratus limapuluh hari. Tapi Allah menjaga Nuh dan semuanya yang hidup di dalam bahtera. Lalu Allah membuat angin berhembus melalui Bumi sehingga air itu turun. Dan makin surutlah air itu dari permukaan Bumi.

Ketika bahtera mulai terdampar di pegunungan Ararat dan tumbuhan mulai bertunas kembali, Allah berfirman kepada Nuh, "Keluarlah dari Bahtera, kau dan seluruh makhluk hidup yang bersama-sama dengan engkau." Lalu merkapun keluar dari bahtera itu.

Nuh dan keluarganya mendirikan sebuah altar dan mempersembahkan korban bagi Tuhan. Lalu Nuh mendirikan sebuah altar dan mempersembahkan korban bagi Tuhan. Dan Allah memberkati Nuh dan anak-anaknya, "Beranakcuculah dan penuhilah Bumi. Disamping tumbuh-tumbuhan yang Ku berikan kepadamu, hewan juga dapat kau makan. Tapi setiap orang yang membunuh orang lain harus menggantinya dengan nyawanya, karena manusia diciptakan segambar dan serupa dengan Aku."



Lalu Allah berfirman, "Aku akan mengadakan perjanjianKu denganmu dan keturunanmu. Aku tidak akan pernah lagi menghukum dunia ini dengan air bah. Aku menaruh BusurKu di awan, sebagai tanda perjanjianKu. Setiap kali aku memberikan hujan di atas bumi ini, kamu akan melihat pelangi itu dan Aku juga akan melihatnya, sehingga Aku mengingat perjanjianKu."

E. Menara Babel

Setelah beberapa generasi setelah Nuh, ketika manusia di Bumi masih berbicara dalam bahasa yang sama, orang-orang pergi ke sebuah dataran di Asia tengah dan bertempat tinggal disana.

Lalu kata mereka, "Marilah kita membangun sebuah kota dan menara dan mencari sebuah nama bagi kita, jadi kita tidak akan terserak ke seluruh dunia.



Menara tersebut dibangun untuk memuja Matahari, Bintang dan Bulan. Umat manusia berkeputusan untuk memuja ciptaan Allah daripada Allah sendiri. Keputusan ini merupakan penolakan langsung terhadap perintah Allah untuk pergi dan memenuhi Bumi. Dan juga, menara tersebut dibangun untuk memuja Matahari, Bintang dan Bulan. Umat manusia berkeputusan untuk memuja ciptaan Allah daripada Allah sendiri. Lalu turunlah Tuhan untuk melihat kota dan menara yang dibangun oleh orang-orang itu.

Berfirmanlah Dia," Mereka ini satu bangsa dengan satu bahasa untuk semuanya. Ini barulah permulaan usaha mereka; mulai dari sekarang apapun juga yang mereka rencanakan, tidak ada yang tidak akan dapat terlaksana. Baiklah Kita turun dan mengacaulakukan di sana bahasa mereka, sehingga mereka tidak mengerti lagi bahasa masing-masing." Lalu Tuhan mengacaulakukan bahasa mereka, yang menyebabkan mereka berhenti membuat kota tersebut. Oleh karena itu nama kota itu adalah "Babel", yang berarti kebingungan; karena disanalah Tuhan mengacaulakukan bahasa mereka yang mengakibatkan mereka terserak ke seluruh Bumi.



F. Kelahiran Bangsa-Bangsa

(Abraham sampai dengan Yusuf)



Setelah sekitar empat ratus tahun setelah terjadinya Air bah, Tuhan menampakkan diri kepada Abram, yang tinggal di Asia tengah, di kota Ur. Kampung halaman Abram adalah kota bernama Ur, disanalah Tuhan menampakkan DiriNya kepada Abram. Allah berfirman kepadanya,"Tinggalkan negerimu dan keluargamu dan pergilah ke suatu tempat yang akan Kutunjukkan kepadamu. Disana Aku akan membuatmu menjadi bangsa yang besar dan Aku akan memberkati engkau dan membuat namamu menjadi masyhur; Aku akan memberkati orang-orang yang memberkati engkau, dan mengutuk orang-orang yang mengutuk engkau, dan olehmu semua kaum di muka bumi akan mendapat berkat." Lalu berangkatlah Abram, seperti yang telah Tuhan perintahkan dan masuk ke dalam tanah Kanaan.



Lihatlah keatas langit dan hitunglah bintang-bintang dilangit jika kau mampu. Sebanyak itu jugalah, keturunanmu tidak dapat dihitung banyaknya.

Lalu Tuhan menampakkan diriNya lagi kepada Abram dan berfirman,"Aku memberikan tanah ini bagi keturunanmu; Lihatlah keatas langit dan hitunglah bintang-bintang dilangit jika kau mampu. Sebanyak itu jugalah, keturunanmu tidak dapat dihitung banyaknya."

Walaupun Abram dan Sarai, istrinya tidaklah mempunyai seorang anakpun, Abram percaya kepada Tuhan; dan Allah memperhitungkan iman Abram sebagai sesuatu kebenaran. Lalu Abram berkata,"Tuhan Allah, bagaimanakah aku mengetahui bahwa aku akan mewarisi tanah ini?"

Dan Tuhanpun menjawabnya, "Akan terjadi seperti ini. Keturunanmu akan menjadi orang asing di tanah yang bukan milik mereka, mereka akan diperlakukan sewenang-wenang selama empat ratus tahun. Suatu bangsa akan memperbudak mereka, tapi Aku akan menghukum bangsa itu dan setelah keturunanmu akan menjadi sangat makmur dan selama emapt generasi mereka akan kembali ke tanah mereka.

Tapi Sarai, Istri Abram belum juga melahirkan seorang anak dan dia juga bertambah tua. Lalu Sarai berkata kepada Abram,"Aku minta padamu untuk mendapatkan anak dari hamba kita, Hagar, orang Mesir itu dan aku akan menganggap anak itu sebagai anakku."



Abram menyetujui rencana Sarai. Walaupun ia mengasihi Tuhan, Abram gagal untuk percaya bahwa Allah akan memberikan dia anak dari istrinya sendiri. Lalu, Hagar melahirkan seorang anak bagi Abram yang diberi nama Ismail. Tiga belas tahun kemudian, ketika Abram berumur sembilan puluh sembilan tahun, Tuhan menampakkan diriNya lagi kepada Abram dan berfirman, "Akulah Allah yang Mahakuasa; hiduplah dihadapanKu dengan tidak bercela. Aku memberikan nama baru bagimu Abraham yang berarti "Bapa segala banyak bangsa" dan Sarai akan menjadi Sara yang berarti "Putri". Sekarang Aku akan memberkati Sara dan juga seorang anak bagimu dari dia, dan dia akan menjadi ibu dari bangsa-bangsa.



Dan Abraham berkata kepada Allah: "Ah, sekiranya Ismael diperkenankan hidup di hadapan-Mu!" Allah berfirman, "Mengenai Ismail, Aku telah mendengarkan permintaanmu. Aku juga akan memberkatinya dan keturunannya akan berkembang berlipat ganda dan Aku akan membuatnya menjadi bangsa yang besar." Allah menepati janjiNya dengan



keturunan Abram dan Ismail melalui terbentuknya bangsa Arab.

Lalu Allah kemudian berfirman, "Tapi dengan anak Sara dan keturunannya setelah dia. Aku akan memenuhi janjiKu untuk selama-lamanya. Setelah itu, Sara melahirkan seorang anak laki-laki bagi Abraham yang diberi nama Isak. Ketika Isak mulai dewasa, Tuhan meminta Abraham untuk membuktikan imannya.



Allah berfirman, "Abraham " dan dia menjawab, "Ya, aku disini". Allah berfirman,"Bawalah anakmu, anakmu satu-satunya Isak, yang kau kasihi dan pergilah ke gunung Muria; dan persembahkanlah dia sebagai korban bakaran di atas gunung yang akan Kuperintahkan kepadamu."



Allah berfirman, "Bawalah anakmu, anakmu satu-satunya Isak, yang kau kasihi dan pergilah ke gunung Muria; dan persembahkanlah dia sebagai korban bakaran di atas gunung yang akan Kuperintahkan kepadamu." Lalu Abraham bangun pagi-pagi sekali dan membawa Isak, seperti yang diperintahkan Tuhan kepadanya. Pada hari yang ketiga, Abraham melihat dari kejauhan tempat yang telah ditentukan oleh Tuhan. Abraham mengambil kayu-kayu untuk korban bakaran dan memberikan kepada Isak untuk dibawa. Dan ia membawa sebuah obor dan sebuah pisau; mereka berdua naik keatas gunung bersama-sama.

Lalu Isak bertanya kepada Abraham, "Ayah? Kita sudah punya api dan kayu, tapi mana domba yang akan dipersembahkan?" Abraham berkata, "Anakku, Tuhan sendirilah yang akan mempersiapkan seekor domba untuk korban bakaran itu." Merekapun melanjutkan perjalanan, sampai ketempat yang telah Allah tentukan bagi Abraham. Abraham membangun sebuah mezbah dan menyusun kayu-kayu diatasnya. Lalu dia mengikat Isak dan membaringkannya diatas mezbah. Dan ketika Abraham mulai akan mengayunkan tangannya, untuk membunuh anaknya.



Kemudian berserulah malaikat Tuhan dari langit, "Abraham, Abraham". Abraham menjawab, "Inilah aku". Dan Tuhan berfirman, "Jangan bunuh anak itu dan jangan kauapa-apakan dia, sebab telah Kuketahui sekarang, bahwa engkau takut akan Allah, dan engkau tidak segan-segan untuk menyerahkan anakmu yang tunggal kepada-Ku."



Lalu Abraham menoleh dan melihat seekor domba jantan di belakangnya, yang tanduknya tersangkut dalam belukar. Abraham mengambil domba itu, lalu mengorbankannya sebagai korban bakaran pengganti anaknya.

Alkitab mengatakan bahwa Abraham tahu bahwa Allah akan menepati janjinya mengenai Isak, walaupun Tuhan harus membangkitkan Isak dari kematian.

Karena iman Abraham, Allah berfirman, "Aku akan memberkati engkau. Aku akan melipatgandakan keturunanmu seperti bintang di langit, Oleh keturunanmulah semua bangsa di bumi akan mendapat berkat, karena engkau mendengarkan firman-Ku."



Abraham pun bersukacita karena dia mengerti bahwa Juruselamat yang telah lama dijanjikan pada waktu ditaman Eden, akan datang dari keturunannya. Allah menguji Abraham juga merupakan suatu gambaran, bagaimana suatu hari nanti, Allah Bapa Surgawi, akan memberikan Anak satu-satunya yang dikasihiNya sebagai korban bagi seluruh dunia ini.

G. Keluaran



Ishak, anak Abraham, menikah dan mempunyai anak kembar yang diberi nama Yakub dan Esau. Nantinya, Allah akan mengganti nama Yakub menjadi "Israel", dan ialah yang terpilih dalam pemenuhan janji Tuhan.



Yakub mempunyai dua belas anak laki-laki. Salah satu dari mereka, Yusuf, dijual untuk menjadi budak oleh kakak-kakaknya sendiri, tapi karena pertolongan Tuhan, akhirnya ia menjadi penguasa sesudah Raja Mesir, Firaun yang agung.

Yusuf adalah seorang yang baik hati, ia mengampuni saudara-saudaranya dan mengundang mereka pindah ke Mesir untuk menyelamatkan mereka dari bencana kelaparan yang amat sangat. Lalu tujuh puluh generasi dari Abraham, Ishak dan Yakub, yang dikenal dengan "Anak-anak Israel" pindah ke Mesir, suatu kerajaan yang suatu hari akan memperbudak mereka, seperti yang telah Tuhan nubuatkan kepada Abraham. Keturunan Abraham ini bertambah banyak dan tanah





Mesir dipenuhi oleh mereka; Tapi Raja Firaun yang baru, yang tidak mengenal Yusuf mulai merasa kuatir.

Dia berkata pada rakyat Mesir, "Bangsa Israel -- orang Ibrani sekarang jumlahnya melebihi dari jumlah kita. Kita harus berhati-hati dengan mereka. Jika kita membiarkan mereka bertambah banyak dan apabila terjadi perang, mungkin mereka akan bersekutu dengan musuh kita dan memerangi kita."



Maka rakyat Mesir mulai memperbudak bangsa Ibrani ini. Majikan yang sangat kejam membuat hidup bangsa Israel ini menderita dengan pekerjaan yang sangatlah mustahil yang harus mereka lakukan. Tapi semakin mereka ditekan dan menderita, jumlah mereka makin bertambah-tambah banyaknya. Kemudian Firaun memerintahkan kepada para bidan Israel, "Apabila kamu menolong perempuan Ibrani pada waktu bersalin, kamu harus memperhatikan waktu anak itu lahir: jika anak laki-laki, kamu harus membunuhnya, tetapi jika anak perempuan, bolehlah ia hidup."



Seorang ibu Ibrani menyembunyikan anak laki-laki yang baru dilahirkannya, tapi setelah tiga bulan, ia tidak dapat lagi menyembunyikan anak ini. Kemudian dia menaruh anaknya didalam sebuah keranjang yang dilapisi dengan tar, menaruhnya di tengah-tengah teberau di tepi sungai nil.

Ketika putri Firaun datang untuk mandi di sungai, ia melihat keranjang itu diantara teberau dan melihat isinya. Sewaktu ia melihat bayi itu sedang menangis, ia menaruh rasa iba kepadanya dan berkata, "Pastilah ini anak orang Ibrani". Dia mengambil bayi itu dan mengangkatnya sebagai anaknya dan menamakan dia Musa yang berarti, "Diangkat dari air".



Maka Musapun akan mewarisi Kerajaan Mesir beserta segala isinya. Setelah Musa dewasa, dia pergi keantara keluarga Ibraninya yang sedang mengalami kerja paksa.



Sewaktu ia sedang mengamati mereka, ia melihat seorang Mesir memukuli seorang budak Ibrani. Musa mengira tidak seorangpun yang melihat, ia membunuh orang Mesir itu dan menguburkannya di pasir.

Tapi Firaun mendengar mengenai peristiwa itu dan mengejar Musa untuk membunuhnya, Musa melarikan diri dan tinggal di tanah Midian. Setelah empat puluh tahun,



Firaun wafat. Anak-anak Israel mengeluh mengenai perbudakan mereka, merekapun berseru minta pertolongan Tuhan. Ketika Allah mendengar keluhan itu, Ia mengingat perjanjianNya dengan Abraham, Ishak dan Yakub.

Musa menjadi seorang gembala, sewaktu ia sedang menggembalakan kawan ternaknya di padang gurun, Malaikat Tuhan muncul dalam nyala api yang keluar dari semak berduri. Yang luar biasa, semak itu menyala tapi tidak dimakan api.

Sewaktu Musa mendekat untuk memeriksa nyala api itu, Tuhan memanggilnya dan berkata, "Musa, Musa". Musa menjawab, "Inilah aku". Lalu Allah berfirman, "Jangan mendekat. Lepaskan kasutmu dari kakimu, karena tanah yang kauinjak adalah tanah yang kudus. Akulah Allah ayahmu, Allah Abraham, Allah Ishak dan Allah Yakub."

Musa menutupi wajahnya, karena ia sangat takut melihat Allah. Tuhan berfirman, " Aku telah memperhatikan dengan sungguh penderitaan umat-Ku di tanah Mesir, dan telah mendengar seruan mereka.



Ya, Aku mengetahui penderitaan mereka. Sebab itu Aku telah turun untuk melepaskan mereka dari tangan orang Mesir dan menuntun mereka keluar dari negeri itu ke suatu negeri yang baik dan luas, suatu negeri yang berlimpah-limpah susu dan madunya.

Sekarang Musa, Aku akan mengutus engkau kepada Firaun, dan engkau akan memimpin umat-Ku, bangsa Israel keluar dari Mesir".

Tapi Musa berkata kepada Allah, "Siapakah aku ini, sehingga aku harus pergi menghadap Firaun dan membawa umat-Mu keluar dari Mesir? Tetapi jika aku mendapatkan bangsa Israel dan berkata kepada mereka, "Allah nenek moyangmu telah mengutus aku kepadamu"; dan jika mereka bertanya, "Siapakah NamaNya?" Apakah yang harus kukatakan kepada mereka?"



Firman Allah kepada Musa, "AKU ADALAH AKU. Kau harus mengatakan kepada mereka, AKULAH AKU yang telah mengutus aku kepadamu". Dan Musapun berkata kepada Tuhan, "Ya Tuhanku, aku tidak pandai bicara, sebab aku berat mulut dan berat lidah". Tapi Tuhan berfirman kepadanya, "Siapakah yang menciptakan lidah manusia? Bukankah Aku, Tuhan? Sekarang pergilah kepada Harun, kakakmu, dia pandai bicara. Dia akan berbicara untukmu. Aku akan menyertai lidahmu dan melalui lidahnya dan



Aku akan mengajarkan kepadamu apa yang harus kau katakan dan perbuat". Waktu kau menghadap Firaun, kau akan membuat tanda-tanda mujizat di depan Firaun. Tapi Aku akan mengeraskan hatinya, sehingga ia tidak akan mengijinkan bangsa itu pergi. Beginilah yang harus kau katakan kepada Firaun, 'Tuhan telah berfirman,' Israel adalah anak-Ku, anak sulung-Ku: Biarkanlah anak-Ku pergi, sehingga mereka dapat melayani Aku dan jika engkau menolak mereka untuk pergi maka Aku akan membunuh anak laki-lakimu, anak sulungmu".

Maka Musa dan Harun pergi menghadap Firaun dan menyampaikan Firman Tuhan. "Tuhan Allah bangsa Israel berfirman, 'Biarkanlah umat-Ku pergi.'"

Tapi Firaun berkata, "Siapakah Tuhan itu, yang harus kupatuhi perintahNya sehingga aku membiarkan bangsa Israel pergi? Aku tidak kenal Tuhan itu, aku juga tidak akan membiarkan bangsa Israel pergi." Lalu Musa kembali menghadap Tuhan dan bertanya, "Tuhan, mengapakah Engkau mengutus aku? Aku pergi menghadap Firaun dan berbicara atas NamaMu, tapi Engkau tidak juga melepaskan umatMu". Allah berfirman kepadanya, "Akulah Tuhan dan Aku telah menampakkan diriKu kepada Abraham, Ishak dan Yakub sebagai Allah Yang Maha Kuasa."



Kemudian Tuhan menjelaskan kepada Musa bahwa Ia akan membuktikan Diri sebagai TUHAN, Juruselamat dan Ia juga akan membuktikan Diri kepada bangsa Mesir bahwa manusia harus hanya menyembah satu-satunya Allah yang Benar, dan bukan kepada ciptaanNya. Maka Tuhan berfirman kepada Musa dan Harun, "Pergilah menghadap Firaun, bawa orang-orangmu dan ulurkanlah tanganmu keatas air di sungai Nil." Musa dan Harun melakukan seperti apa telah diperintahkan



Tuhan, dan memukul sungai Nil, maka seluruh air di sungai itu berubah menjadi darah. Ikan-ikan mati, dan sungaipun berbau busuk. Bangsa Mesirpun tidak dapat meminum air apapun di seluruh tanah Mesir.

Tuhan berfirman lagi kepada Musa, "Pergilah ke Firaun dan katakan kepadanya. Firman Tuhan, 'Biarkanlah umat-Ku pergi, sehingga mereka dapat beribadah kepadaKu. Dan jika kamu menolak mereka untuk pergi, Sesungguhnya, Aku akan menulahi seluruh daerahmu dengan katak.'"

Tapi Firaun tetap menolak. Maka muncullah katak-katak dan menutupi tanah Mesir. Katak-katak itu memenuhi rumah-rumah, ke kamar tidur mereka, kedalam pembakaran roti dan pengadonan roti mereka. Kemudian Firaun memanggil Musa dan Harun dan berkata, "Pergilah, Berdoalah kepada Tuhan agar dijauhkanNya katak-katak





itu dari padaku, maka aku akan melepaskan bangsamu."

Tetapi ketika Firaun melihat bahwa tulah itu telah selesai, ia mengeraskan hatinya, sama seperti yang telah Tuhan katakan. Maka Allah lalu memberikan tulah lainnya ke atas tanah Mesir. Setiap kali Firaun memohon agar tulah itu berhenti dan tulah memang berhenti. Tapi setiap kali itu jugalah ia mengingkari janjinya untuk membiarkan bangsa Israel untuk pergi.



Di seluruh tanah Mesir, Allah menjadikan debu menjadi nyamuk yang menghinggapi manusia dan binatang. Lalu para ahli nجوم Mesir berkata kepada Firaun, "Ini sungguh adalah pekerjaan Allah". Kemudian, Allah mengirimkan alat pikat ke atas Firaun dan pegawai-pegawainya. Dia mengirimkan penyakit sampar yang sangat mengerikan yang membunuh

semua ternak di Mesir; tapi tidak ada seekor ternakpun dari bangsa Israel yang mati.

Musa menghadap Firaun kembali dan menghamburkan debu jelaga ke udara, yang mengakibatkan barah yang memecah diseluruh bangsa Mesir dan hewan-hewannya. Kemudian Allah memperingatkan semua orang bahwa Ia akan menurunkan hujan es yang dahsyat. Semua yang percaya kepada Tuhan, membawa para pegawai dan ternak mereka



kedalam rumah, tapi mereka yang tidak mengindahkan Firman Tuhan meninggalkan pegawai dan ternak mereka di padang.



Maka turunlah hujan es, beserta api yang berkilat-kilat, menghancurkan semua ladang, pohon-pohon dan membunuh para pegawai dan hewan yang masih berada diluar. Hanya di tanah Gosen, dimana bangsa Israel tinggal, tidak terjadi hujan es.



Kemudian Tuhan mendatangkan belalang keseluruh tanah Mesir. Belalang-belalang ini menutupi semuanya, sehingga seluruh negeri menjadi gelap; dan mereka memakan semua tumbuh-tumbuhan yang tidak binasa oleh hujan es. Tidak ada lagi yang tinggal hijau di seluruh tanah Mesir.

Kemudian Tuhan mendatangkan kegelapan -- kegelapan itu demikianlah amat gelap dan terjadi di seluruh Mesir selama tiga hari. Orang tidak dapat melihat orang lainnya dan mereka tidak dapat keluar rumah; tapi bangsa Israel ada terang di tempat kediamannya. Firaun masih saja tidak mengizinkan bangsa Israel pergi dan bahkan mengancam Musa sambil berkata, "Pergilah dari hadapanku, apabila kau bertemu aku lagi, kau akan mati."



Musa menjawab, "Tepat seperti ucapanmu itu, aku tidak akan melihat mukamu lagi".

Berfirmanlah Tuhan kepada Musa, "Aku akan mendatangkan satu tulah lagi bagi Firaun dan seluruh bangsa Mesir, setelah itu barulah Firaun akan membebaskan umat-Ku keluar dari Mesir".

"Tulah ini akan membunuh seluruh anak sulung di tanah Mesir, dari anak sulung Firaun yang duduk di tahta sampai dengan anak sulung budak perempuan yang ada di kilangan. Dan akan terjadi seruan yang hebat di seluruh tanah Mesir yang belum pernah terjadi sebelumnya dan tidak akan pernah terjadi lagi."

"Musa, berbicaralah kepada segenap jemaah Israel. Katakan pada mereka apa yang telah Kufirmankan. Ambilah seekor anak domba, satu untuk setiap rumah tangga: Anak domba itu haruslah domba jantan dan berumur satu tahun dan tidak bercela. Setelah empat hari, seluruh jemaah Israel haruslah menyembelihnya pada saat senja."



"Dan ambilah beberapa hisop dan dibalurkan ke dalam darah anak domba itu dan darah itu dibubuhkan kepada dua tiang pintu dan pada ambang atas. Dan tidak ada seorangpun boleh keluar dari rumah sampai keesokan paginya.



Dan dagingnya haruslah kau makan malam itu juga, dipanggang dengan api; tapi jangan patahkan satupun tulang dari domba tersebut. Kamu harus memakannya dengan roti tidak beragi karena hari itulah Paskah bagi Tuhan." "Aku akan menjalani tanah Mesir dan akan membunuh semua anak sulung bangsa Mesir dan hewan-hewannya, dan kepada semua allah di Mesir akan Kujatuhkan hukuman, karena Akulah Tuhan. Dan darah itu menjadi tanda bagi rumah-rumahmu, sehingga ketika Aku melihat darah itu, Aku tidak akan membiarkan perusak datang kedalam rumahmu. Dan setiap tahun setelah ini, hendaklah kamu memperingatinya dengan makan malam dengan roti tidak beragi sebagai peringatan, dan menyebutnya Paskah bagi Tuhan."



Maka bangsa Israel melakukan seperti apa yang telah Tuhan perintahkan melalui Musa dan Harun. Maka pada tengah malam terjadilah. Tuhan membunuh semua anak sulung di tanah Mesir, dari anak sulung Firaun, yang duduk di tahta sampai dengan anak sulung tahanan yang ada di penjara; bahkan



sampai dengan anak sulung ternak. Firaun dan seluruh pegawainya dan seluruh bangsa Mesir, terbangun ditengah malam dan terjadilah tangisan yang hebat di Mesir; karena tidak ada satu rumahpun yang tidak ada kematian.

Tapi mereka yang tinggal didalam rumah yang telah dibubuhi darah anak domba selamat. Kemudian Firaun memanggil Musa dan Harun malam itu dan berkata, "Bangunkanlah semua orang. Kamu dan bangsa Israel harus pergi dari bangsaku. Pergilah dan beribadahlah kepada Tuhan seperti yang kau inginkan."



Maka bangsa Mesir memaksa bangsa Ibrani untuk pergi secepatnya, berusaha untuk mengusir mereka secepat mungkin, sambil memohon. "Jika kamu tidak pergi, maka kami semua akan mati". Bangsa Mesir bahkan memberikan perhiasan dan emas mereka bagi keberangkatan bangsa Ibrani.



Maka bangsa Israel -- yang jumlahnya jutaan itu -- pergi, membawa kumpulan ternak domba dan kambing mereka. Sama seperti Allah telah berfirman kepada Abraham. Keturunan Abraham akan diperbudak dan mereka akan dilepaskan dalam empat generasi dengan harta kekayaan yang berlimpah. Maka bangsa yang besar ini, yang Allah sebut dengan 'anak sulung' meninggalkan tanah Mesir dan berkemah di alam bebas.

Berfirmanlah Tuhan kepada Musa, "Firaun pasti berpikir bahwa bangsa Israel telah tersesat di padang gurun. Aku akan mengeraskan hati Firaun dan ia akan mengejar kamu; tetapi Aku akan menyatakan kemuliaanKu sehingga bangsa Mesir akan mengetahui bahwa Akulah Tuhan".



Maka, seperti yang telah Tuhan firmankan, Firaun dan para pegawainya berubah hatinya terhadap bangsa Ibrani, dan berkata, "Mengapa kita biarkan budak-budak Israel pergi?" Firaun membawa enam ratus kereta pilihan, segala kereta Mesir dengan para perwira dan tentaranya mengejar bangsa Ibrani, dan mencapai



mereka di tepi pantai Laut Merah. Ketika bangsa Ibrani menoleh dan melihat bangsa Mesir, mereka amat ketakutan dan mereka berseru kepada Tuhan. Musa lalu berkata kepada mereka, "Jangan takut! Berdirilah tegak dan lihat keselamatan dari Tuhan, yang akan diperlihatkanNya kepadamu hari ini:

bangsa Mesir yang kamu lihat pada hari ini, tidak akan kamu lihat lagi. Tuhan akan berperang bagimu. Berfirmanlah Tuhan, "Angkatlah tongkatmu dan ulurkan



tanganmu ke laut dan belahlah airnya; maka bangsa Israel akan berjalan di tanah yang kering di tengah-tengah laut." Maka Musa mengulurkan tangannya ke arah laut; dan Tuhan mengirimkan angin timur yang kuat sehingga terbelahlah air itu. Bangsa Israel berjalan ditengah-tengah laut di tanah yang kering -- dan air membentuk dinding disamping mereka di kedua sisi.

Kemudian seluruh kuda-kuda Firaun, keretanya dan para perwiranya mengejar bangsa Ibrani setelah bangsa Ibrani melewati tanah kering itu. Tapi Tuhan membingungkan tentara Mesir dan Ia membuat roda-roda pada keretanya rusak dan menjadi berat sehingga kuda-kuda mereka tidak dapat menarik kereta itu.



Bangsa mesirpun menjadi panik. "Marilah kita lari dari bangsa Israel karena Tuhanlah yang berperang bagi mereka." Berfirmanlah Tuhan, "Ulurkan tanganmu ke laut". Dan Musapun mengulurkan tangannya ke laut, maka air laut berbalik ketempatnya. Bangsa Mesir berusaha untuk melarikan diri dari air, tapi Tuhan mengalahkan mereka ditengah-tengah laut.



Air menutupi tentara Firaun, keretanya dan kuda-kudanya. Semua dihancurkan. Tapi bangsa Israel telah berjalan menyeberangi di tanah kering di tengah-tengah laut. Ketika bangsa Israel melihat mujizat dimana Tuhan memerangi bangsa Mesir, takutlah mereka dan mereka menghargai Tuhan dan percaya kepadaNya dan

hambanya Musa.

H. Sepuluh Perintah Allah

Segera setelah penyelamatan mereka dari Mesir, bangsa Israel bersungut-sungut kepada Musa dan berkata, "Engkau membawa kami ke alam bebas untuk mati. Kami tidak punya air dan makanan".

Karena kasih yang teramat besar, Tuhan menjawab keraguan mereka dengan memberikan mereka air. Dan Tuhan juga berfirman, "Lihatlah, Aku akan menurunkan hujan roti bagimu dan kau akan mengumpulkannya setiap pagi." Maka terjadilah, dan mereka memberi roti itu dengan nama "manna".



Bangsa ini kemudian berkemah disekitar gunung Sinai. Tiba-tiba terdengarlah suara guruh dan kilat diatas gunung, dan dari dalam awan yang tebal itu, terdengarlah suara terompet yang sangat keras sehingga semua orang ketakutan. TUHAN turun ke atasnya dalam api; asapnya membubung seperti asap dari dapur, dan seluruh gunung itu gemetar sangat.



Tuhan memanggil Musa untuk naik ke atas gunung dan berfirman, " Akulah TUHAN, Allahmu, yang membawa engkau keluar dari tanah Mesir, dari tempat perbudakan." Setelah Tuhan berfirman, Ia menuliskan sepuluh perintah diatas dua loh batu.

1. Jangan ada padamu allah lain di hadapan-Ku.
2. Jangan membuat bagimu patung atau sujud menyembah kepadanya atau beribadah kepadanya.
3. Jangan menyebut nama TUHAN, Allahmu, dengan sembarangan.
4. Ingatlah dan kuduskanlah hari Sabat.
5. Hormatilah ayahmu dan ibumu.
6. Jangan membunuh.
7. Jangan berzinah.
8. Jangan mencuri.
9. Jangan mengucapkan saksi dusta tentang sesamamu.
10. Jangan mengingini rumah sesamamu; jangan mengingini isterinya, atau apapun yang dipunyai sesamamu.

Tuhan memberikan suatu ukuran kekudusan yang sempurna melalui perintah-perintah ini, tapi Dia juga menunjukkan kepada Musa apa yang mereka harus lakukan jika melanggar perintah tersebut. Berfirmanlah Tuhan, "Bangunlah sebuah mezbah bagiKu. Dan persembahkanlah korban bakaranmu maka Aku akan memberkatimu. Darah akan menutupi dosamu dan Aku akan mengampunimu".



I. Nabi-nabi menubuatkan kedatangan Juruselamat

Setelah empat puluh tahun di padang gurun, bangsa Israel, yang juga dikenal dengan nama Yahudi, masuk ke dalam tanah perjanjian Kanaan. Walaupun penduduk Kanaan mengetahui kuasa Allah bagi bangsa Yahudi, mereka menolak Jehovah sebagai Allah dan memerangi bangsa Israel. Tapi Allah melindungi bangsa Yahudi agar mereka dapat menempati di tanah yang telah dijanjikan kepada Abraham, Ishak dan Yakub.

Tuhan menahbiskan para imam untuk mengawasi pengorbanan korban dan memimpin ibadah penyembahan. Satu tahun sekali, Imam tertinggi yang diurapi masuk kedalam tirai yang kudus, yang memisahkan bangsa Israel dengan kehadiran Allah yang Maha Kudus. Disanalah imam itu menjadi wakil bagi seluruh bangsa dihadapan Tuhan.

Bertahun-tahun lamanya, bangsa Israel mengangkat seorang raja, Daud, yang Allah sebut dengan "orang kesayanganku".



Allah berbicara kepada bangsa Yahudi melalui Daud dan orang-orang kudusNya, yang disebut dengan nabi, mengingatkan mereka untuk selalu hidup kudus sebagai saksi bagi seluruh bangsa. Ketika bangsa Israel berdosa, Tuhan memperingatkan mereka melalui nabi-nabi ini, tapi apabila tetap mengeraskan hati, Tuhan akan mengizinkan bangsa lain untuk menindas bangsa Israel.



Dengan tidak mengindahkan peringatan-peringatan ini, Bangsa Israel tetap tidak taat dan memberontak terhadap Tuhan, menolak hukum-hukumNya dan membunuh nabi-nabi yang bersaksi melawan mereka. Akhirnya, setelah delapan ratus tahun memberontak, Bangsa Israel diusir keluar dari tanah mereka dan menjadi tahanan bangsa Asiria dan Babilon.

Tapi Allah terus berfirman melalui nabi-nabi selama bangsa Yahudi menjadi tahanan. Beberapa dari pesan-pesan ini merupakan panggilan untuk bertobat, sementara pesan lainnya adalah nubuatan mengenai Juruselamat yang akan menyelamatkan manusia dari dosa.

Nabi Mikha menubuatkan sebuah kota dimana Juruselamat ini akan lahir dan kekekalanNya dengan berkata, "Di kota Betlehem akan datang seseorang yang akan memerintah di Israel, yang permulaannya sudah sejak purbakala, sejak dahulu kala."

Allah bahkan mengungkapkan bahwa Juruselamat yang akan datang akan lahir dari garis keturunan raja Daud. Melalui tulisan Nabi Maleakhi, Tuhan berfirman tentang seseorang pembawa pesan yang akan memberitahukan kedatangan Juruselamat dan mempersiapkan orang-orang untuk menerima Dia.



Zakaria bernubuat,



"O putri Yerusalem: Lihatlah, Rajamu akan datang padamu, Dia adalah kebenaran dan keselamatan; rendah hati dan akan mengendarai seekor keledai." Raja Daud menggambarkan bagaimana Juruselamat itu sendiri sudah mengetahui

sebelumnya bahwa salah satu sahabat dekatNya, yang bersama-sama dengan Dia makan roti akan mengkhianati Dia. Dan bahkan Zakaria mencatat bahwa harga untuk pengkhianatan itu sebanyak tiga puluh keping uang perak. Melalui nabi Yesaya, Allah menubuatkan bahwa Juruselamat yang akan datang ini akan disiksa dengan cambuk dan mukaNya akan diludahi. Daud





menggambarkan cara-cara penyiksaan yaitu "memaku tangan dan kaki Juruselamat, tapi tidak ada satu tulangpun yang akan dipatahkan." Juruselamat itu akan mengatakan, "AllahKu, AllahKu, mengapa Engkau meninggalkan Aku?", dan para penonton akan menertawakan dan mengolok-olokan sang Juruselamat dan berkata, "Dia percaya bahwa Tuhan akan membebaskan Dia".

Daud juga menulis bahwa, "tulang-tulang Juruselamat akan terlepas dari sendi-sendiNya dan karena rasa hausNya Dia akan diberi minum cuka untuk diminum," dan para penyiksa akan "membagi-bagikan bajuNya diantara mereka dan bertaruh atas jubahNya".



Yesaya mengatakan bahwa para penonton akan "terheran-heran" ketika mereka melihat wajah Juruselamat ternodai karena penyiksaan. Nubuatan dalam kitab suci juga menggambarkan bahwa suatu hari, keturunan Daud, penduduk Yerusalem akan melihat kepada Juruselamat itu yang telah mereka tikam". Dan semuanya ini semua dicatat dalam kitab suci, ratusan tahun sebelum Juruselamat itu datang.

I. Pelayanan Yesus Kristus



Setelah selama tujuh puluh tahun dalam masa penjajahan, Tuhan mengijinkan umat-Nya untuk kembali ke tanah Israel. Hanya beberapa kelompok kecil yang memilih untuk kembali, tapi mereka tetap dalam keadaan terjajah sama seperti sisa bangsa Israel lainnya.

Lima ratus tahun kemudian, ketika Roma memerintah di Israel, dua orang pasangan Yahudi yang bernama Jusuf dan Maria, mereka adalah keturunan dari Daud, berencana untuk menikah. Tapi sebelum mereka menikah, Maria hamil oleh kuasa Roh Kudus.



Nya dari dosa."

Maka malaikat Tuhan muncul kepada Jusuf dalam mimpi, dan berkata, "Jusuf, janganlah kamu kuatir mengambil Maria sebagai istrimu, sebab anak yang dalam kandungannya adalah dari Roh Kudus. Anak itu adalah Anak Allah. Dan ketika ia melahirkan anak itu, kau harus memberinya nama Yesus, yang berarti 'Juselamat', karena melalui Dialah yang akan menyelamatkan umat-



Supaya genaplah nubuat yang telah disampaikan nabi Yesaya. Tuhan sendirilah yang akan memberimu tanda; Lihatlah, seorang dara akan melahirkan seorang anak laki-laki dan mereka akan menamakan Dia Imanuel, yang berarti Allah beserta kita".

Jusuf dan Maria harus pergi ke kota Betlehem untuk mendaftar sensus dan membayar pajak. Dan sewaktu disana, Maria melahirkan anak laki-laknya yang mereka beri nama Yesus. Seperti yang telah dinubuatkan, Yesus lahir di Betlehem sebagai keturunan Raja Daud.



Dan di daerah yang sama, sekelompok gembala sedang menjaga kawanan domba mereka pada waktu malam. Malaikat Tuhan muncul dihadapan mereka dan kemuliaan Tuhan bersinar atas mereka, membuat mereka ketakutan. Lalu malaikat itu berkata, "Jangan takut, sebab aku membawa kabar baik bagi kesukaan semua orang. Hari ini, seorang Juruselamat telah lahir yaitu Kristus, Tuhan."



Maka bertambah besarlah Anak itu, dan menjadi kuat didalam Roh; kasih sayang Tuhan menyertai Dia. Yesus bertambah dewasa, bertambah-tambah hikmatNya dan dikasihi oleh Allah dan manusia.

Ketika Yesus berumur kira-kira tiga puluh tahun, tampilah seorang pria bernama Yohanes Pembaptis di padang gurun berkhotbah dan membaptis, berkata, "Bertobatlah! Siapkan dirimu bagi Tuhan."



Yohanes adalah pembawa pesan yang telah dinubuatkan para nabi yang akan memberitakan kedatangan Juruselamat. Kemudian Yesus datang ke sungai Yordan untuk diberi diri dibaptis oleh Yohanes. Ketika Yohanes melihat Yesus datang, ia berkata, "Lihatlah, Anak Domba Allah yang akan menghapus dosa dari dunia ini." Dan Yesus, ketika Ia dibaptis dan keluar dari air, maka langit terbuka dan Dia melihat Roh Allah turun seperti burung merpati dan bersinar atasNya. Dan ada suara dari langit berkata, "Inilah AnakKu yang Kukasihi, kepadaNya lah Aku berkenan."



Setelah Yesus menghabiskan waktu selama empat puluh hari lamanya di padang gurun, Setan, yang telah berhasil mencoba Hawa di taman Eden, mencoba untuk mencoba Yesus -- tapi Yesus tidak berbuat dosa.



Akhirnya, Setan membawa Yesus ke atas gunung yang tinggi dan menunjukkan kepada Yesus seluruh kerajaan di dunia dan keindahannya. Lalu Setan berkata, "Semuanya ini akan kuberikan kepadaMu, jika kau sujud dan menyembah aku." Yesus menjawab, "Enyahlah dari hadapanKu, Setan; karena ada tertulis, hanya kepada Allah sajalah kau menyembah dan hanya kepada Dialah kau berbakti."



Sementara Yesus, Anak Allah, hidup di dalam dunia dengan mengambil bentuk seorang manusia, Ia selalui dicobai dengan berbagai cara, tapi Ia tidak pernah berbuat dosa. Jadi ketika Adam gagal, Yesus berhasil. Ini menunjukkan, bahwa Yesus benarlah seorang Juruselamat -- Domba yang dikirimkan dari Allah.

Yesus menunjukkan diriNya sebagai Juruselamat yang dijanjikan dalam berbagai cara, termasuk memperagakan keajaiban-keajaiban yang sangat banyak. Di suatu pesta perkawinan, Dia mengubah air menjadi anggur. Dia juga menyembuhkan seorang yang lumpuh selama tiga puluh tahun.



Seorang penderita kusta -- seorang yang dihindari -- melihat Yesus dan sujud dihadapanNya dan berkata, "Tuhan, jika kau ingin. Kau dapat menyembuhkan aku." Yesus lalu meraih tangan penderita kusta itu dan berkata, "Jadilah sembuh": Dan seketika itu juga tahirilah ia. Yesus juga mencelikkan seorang buta sejak lahir.

Seorang wanita yang selama dua belas tahun menderita penyakit yang tidak dapat disembuhkan oleh dokter, meraih dan menyentuh jubah Yesus. Yesus berbalik dan berkata, "AnakKu, bersukacitalah. Imanmu telah menyembuhkan engkau; pergilah dalam damai." Banyak orang yang menderita berbagai macam penyakit dibawa kepada Yesus, dan Dia menyembuhkan mereka semua.



Yesus memanggil dua belas orang dan meminta mereka untuk mengikut Dia. Yesus memberikan mereka kuasa atas roh-roh jahat dan Dia juga mengutus murid-muridNya untuk memberitakan mengenai Kerajaan Allah dan menyembuhkan orang sakit.

Yesus menjadi terkenal dimana-mana dan sekumpulan orang banyak datang untuk mendengarkan Dia dan disembuhkan dari sakit-penyakit mereka.

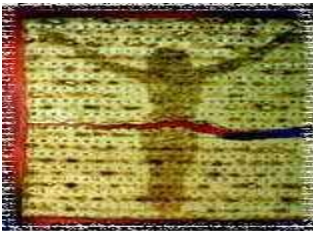


Ada lima ribu orang yang berkumpul untuk mendengarkan Yesus dan mereka membutuhkan makanan, Yesus berdoa atas roti dan ikan seorang anak muda. Makanan itu secara mujizat menjadi bertambah banyak, sehingga dapat memberi makan seluruh orang yang hadir, bahkan sisa dua belas keranjang.

Tapi orang tetap meminta bukti kalau Yesus berasal dari Allah. Mereka berkata, "Nenek moyang kami makan mana sewaktu mereka di padang gurun. Itu tertulis dalam Kitab suci. Allah memberi mereka roti dari Surga untuk dimakan."

Yesus menjawab, "Roti dari Allah ialah Dia yang datang dari Surga dan memberikan hidup bagi dunia ini."

Lalu mereka berkata, "Tuhan, berikanlah kami roti untuk seterusnya."



Yesus menjawab, "Akulah Roti kehidupan; ia yang datang kepadaKu tidak akan merasa lapar lagi; ia yang percaya kepadaKu tidak akan haus lagi," Yesus menubuatkan bahwa Ia akan mengalami banyak sengsara dan akan ditolak oleh para ketua, imam-imam dan orang-orang Farisi, dan akan dibunuh tapi kemudian bangkit dari kematian pada hari yang ketiga.

Banyak dari pemimpin-pemimpin agama dan politikus menolak pengajaran Yesus. Tapi ada seorang Farisi bernama Nikodemus, datang kepada Yesus untuk mencari kebenaran.



Yesus berkata padanya, "Kalau manusia tidak dilahirkan kembali, ia tidak akan melihat Kerajaan Allah."

Nikodemus bertanya, "Bagaimana seorang dapat dilahirkan kembali jika ia sudah tua? Dapatkah ia masuk lagi ke dalam rahim ibunya dan dilahirkan kembali?" Yesus menjelaskan, "Apa yang lahir dari daging adalah daging, dan apa yang lahir dari Roh adalah roh. Jadi janganlah kamu heran dengan apa yang Aku katakan, 'kau harus dilahirkan kembali'".

Nikodemus berkata kepadanya, "Bagaimanakah hal itu dapat terjadi?"



Yesus lalu mengajarkan hal-hal lain mengenai keagamaan karena dia belum mengerti apa arti kebenaran rohani itu. Kemudian Yesus mengajarkan dia mengenai arti dari kelahiran secara rohani. "Karena begitu besar kasih Allah terhadap dunia ini sehingga Dia memberikan AnakNya yang tuggal, sehingga siapa yang percaya kepadaNya tidak akan binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal".

Allah tidak mengutus AnakNya untuk menghukum dunia ini; Allah mengirim Dia sehingga dunia dapat diselamatkan.

Inilah penghukuman yang sesungguhnya: Api akan membakar dunia, manusia lebih mencintai kegelapan daripada Terang itu karena perbuatan mereka yang jahat. Siapa yang percaya kepada Anak akan hidup selamanya dan siapa tidak percaya kepada Anak akan mati dan akan menerima murka Allah." Akhirnya Nikodemus mengerti dan percaya.



Kepada seorang wanita asing, Yesus berkata, "Siapa yang minum air daripadaKu tidak akan haus lagi untuk selamanya; sebaliknya air yang akan Kuberikan kepadanya, akan menjadi mata air di dalam dirinya, yang terus-menerus memancar sampai kepada hidup yang kekal."

Wanita itu berkata, "Aku mengetahui bahwa seorang Mesias akan akan datang, yang disebut Kristus. Ketika Ia datang, Ia kan memberitahukan segalanya kepada kami."

Kata Yesus kepadanya: "Akulah Dia, yang sedang berkata-kata dengan engkau."

Lalu, Yesus mengajar orang-orang dan berkata, "Jika seseorang datang kepadaKu, ia haruslah menyangkal dirinya dan mengikuti Aku. Sebab apakah gunanya jika ia memiliki seluruh harta kekayaan dari dunia ini tapi kehilangan jiwanya?"

Berhati-hatilah! Hati-hati terhadap keserakahan; karena hidup seseorang tidaklah diukur dari harta kekayaan yang dia miliki, karena dimana hartanya berada disitulah hatinya pun berada."



Maka imam kepala dan orang-orang Farisi mengadakan pertemuan dan berkata, "Apakah yang harus kami lakukan? Orang ini melakukan banyak sekali mujizat, jika kita membiarkan Dia; semua orang akan mempercayaiNya maka orang Roma pasti mengambil hak kita untuk mengatur masyarakat."



Sementara itu, Yesus mengajar dengan kuasa yang besar. Dia pergi ke tempat ibadah dan mengusir keluar pada pedagang yang ada disitu, yang sedang berdagang. Dia berkata kepada mereka, "Telah tertulis dalam kitab suci, RumahKu adalah Rumah Doa; tapi kalian membuatnya menjadi sarang penyamun."



Dia juga mengajarkan, "Inilah kehendak Dia yang telah mengutus Aku, bahwa semua orang yang percaya kepada Anak akan memperoleh hidup kekal dan Aku akan membangkitkannya dari kematian. Tapi ada diantara kamu yang tidak percaya."

Yesus mengetahui dari mulanya, bahwa ada yang tidak percaya dan akan mengkhianati Dia.

Maka ada perpecahan diantara masyarakat diantara yang percaya dan tidak percaya kepada Yesus. Diantara para tua-tua, banyak yang percaya kepadaNya; tapi karena orang-orang Farisi tidak mengakui kepercayaan mereka karena orang-orang Farisi takut akan dikeluarkan dari tempat keagamaan mereka. Mereka menyukai pujian dari manusia daripada pujian dari Allah.

Para pemimpin agama mencari jalan untuk membunuh Yesus, tapi mereka tidak bisa menemukan cara apapun, karena banyak orang yang takjub mendengar pengajaranNya.

Yesus melanjutkan pengajaranNya di rumah ibadah, sambil berkata, "Akulah terang dunia; siapa yang mengikut Aku tidak akan berjalan dalam kegelapan, tapi akan mempunyai terang kehidupan." Dan Dia berkata kepada orang yang percaya kepada Dia, "Jika kau hidup seperti yang Kuperintahkan kepadamu, engkau adalah murid-muridKu. Kau akan mengenal kebenaran dan kebenaran itu akan membebaskan kamu. Jika Anak yang membebaskan kamu, kau akan benar-benar terbebas. Akulah Pintu; siapa masuk daripadaKu, diselamatkan. Akulah Gembala yang benar; Gembala yang benar memberikan nyawa kepada bagi domba-dombaNya. DombaKu mengenal suaraKu dan Aku mengenal mereka dan mereka akan mengikuti Aku. Dan Aku akan memberikan kehidupan yang kekal dan mereka tidak akan binasa; tidak seorangpun akan terlepas dari tanganKu".



Setelah selama tiga tahun berkotbah, Yesus memerintahkan murid-muridNya untuk mengambil seekor keledai muda, hewan yang tidak akan pernah dapat dikendarai, lalu Dia duduk diatasnya. Sewaktu Dia menuju Yerusalem, kerumunan orang yang sangat banyak bersuka cita dan mulai memuji Allah yang



Maha Kuasa yang telah mereka lihat dengan suara keras.

Mereka berteriak, "Hosana! Diberkatilah Raja yang datang dalam nama Tuhan: damai di Surga dan kemuliaan di tempat yang maha tinggi".

Tapi sewaktu Yesus mulai dekat ke kota, Yesus menatap dan menangisinya karena orang-orang di kota itu masih tidak mengenal Dia sebagai Juruselamat yang dijanjikan.

Lalu Setan merasuki Yudas Iskariot, salah satu murid Yesus dan Yudas bersekongkol dengan imam kepala dan para panglima untuk bagaimana caranya mengkhianati Yesus. Mereka sangat gembira, dan setuju untuk memberikan Yudas sebanyak tiga puluh keping perak atas informasinya mengenai tempat dan waktu mereka dapat menangkap Yesus ketika tidak ada kerumunan orang disekitarnya.



Yesus mengetahui bahwa kematianNya telah dekat, Ia mengumpulkan murid-muridNya untuk memperingati hari Paskah. Sewaktu mereka makan, Yesus mengambil roti dan memberkatinya, memecah-mecahkannya dan memberikannya kepada murid-murid, sambil berkata, "Ambillah, makanlah: Inilah TubuhKu yang terpecah bagimu. Perbuatlah ini sebagai peringatan akan Aku."

Lalu Ia mengambil cawan dan setelah mengucap syukur, Ia memberikannya kepada murid-murid dan mereka semua meminum dari cawan itu. Lalu Ia berkata kepada mereka, "Inilah darahKu sebagai perjanjian yang baru, yang akan ditumpahkan untuk pengampunan dosa. Tapi Aku berkata kepadamu, Aku tidak akan minum anggur lagi sampai Aku minum bersama-sama dengan kamu di kerajaan Bapaku."

Yesus berkata, "Jangan biarkan dirimu menjadi bingung. Jika kau percaya kepada Allah, percayalah juga kepadaKu. Di rumah Bapaku ada banyak tempat tinggal dan Aku kesana untuk mempersiapkan tempat bagimu. Dan Aku akan kembali untuk menjemput kamu, jadi kamu dapat tinggal bersama-sama dengan Aku. Kamu tahu kemana Aku pergi dan tahu jalan menuju kesana."

Tapi Thomas berkata, "Tuhan, kami tidak tahu kemana Kau akan pergi, bagaimana kita bisa tahu jalan menuju kesana?"



Yesus menjawab, "Akulah Jalan, Kebenaran dan Hidup; tidak ada seorangpun sampai kepada Bapa kalau tidak melalui Aku."

Malam itu, Yesus juga memperingatkan murid-muridnya bahwa masa-masa kesusahan akan datang. Dia berkata, "Jikalau dunia membenci kamu, ingatlah bahwa mereka telah membenci Aku sebelum mereka membencimu. Mereka yang membenci Aku, membenci juga BapaKu."

K. Penghianatan dan Penyaliban

Setelah makan malam, Yesus berjalan ke taman Getsemani untuk berdoa. Murid-muridnya mengikutinya ke tempat yang sepi ini.



Setelah Ia berdoa, kepala imam-imam dan pemimpin rumah ibadah dan tua-tua datang kesitu, mencari Yesus. Yudas, yang makan bersama-sama dengan Dia, memimpin kelompok ini. Yudas mendekati Yesus dan menyalaminya dengan ciuman penghianatan.

Tiba-tiba, Yesus memperkenalkan diri kepada kelompok itu sambil berkata, "AKULAH DIA." Kumpulan orang-orang itu mundur kebelakang dan jatuh ke tanah.

Setelah itu, Yesus membiarkan dirinya diikat dan dibawa ke rumah Imam Tinggi.

Para penjaga rumah ibadah yang menangkap Yesus mengolok-olokkan Yesus dan meludahi mukanya. Lalu mereka menutup mata Yesus, dan memukul dan menampar Dia, sambil berkata, "Tebaklah hai orang suci. Siapakah yang memukul Kamu?" Keesokan paginya, kerumunan itu membawa Yesus kepada Gubernur Roma, Pilatus. Dan mereka mulai mengadili Dia, dan berkata, "Kami menangkap orang yang menghasut bangsa Yahudi".



Tapi setelah menginterogasi Yesus, Pilatus mengatakan pada imam-imam kepala, para penguasa dan masyarakat, "Dia tidak bersalah apapun juga. Aku akan memerintahkan agar Ia hanya dipukuli dan dibebaskan." Tapi mereka berteriak-teriak, "Salibkan Dia. Salibkan Dia". Pilatus ingin memuaskan hati rakyat maka Yesus pun dicambuki secara kejam dan menyerahkan Dia untuk disalibkan.



Yesus.

Tentara Romawi lalu membuat sebuah mahkota duri dan menaruhnya di kepala Yesus, lalu mereka juga memakaikannya jubah ungu. Sambil berkata, "Hormat, Raja orang Yahudi!" dan mereka pun memukuli



Setelah itu, mereka membawa Yesus dan menyuruhnya untuk membawa sebuah balok kayu untuk salib ke tempat yang bernama Kalvari, atau juga Golgota yang berarti bukit tengkorak.

Di daerah yang sama, bertahun-tahun lalu, Allah memerintahkan Abraham untuk mengorbankan anak laki-laki satu-satunya. Pada saat itu, mereka memaku Yesus di Salib, Anak Allah satu-satunya.

Sewaktu mereka menyalibkan Yesus, Yesus berkata, "Bapa, ampunilah mereka, karena mereka tidak tahu apa yang mereka lakukan."



Ketika Yesus disalibkan diantara dua penjahat, tentara mengambil bajunya dan berjudi atas jubahnya, dan genaplah nubuatan Daud.

Allah."

Selama tiga jam, orang-orang ikut menyaksikan. Para pemimpin mengolok-olokkan Yesus, "Dia menyelamatkan orang lain, biarkan Ia menyelamatkan diriNya sendiri, kalau memang benar-benar orang pilihan

Lalu menjadi gelaplah seluruh daerah itu selama lebih dari tiga jam, sebagaimana nabi-nabi telah menubuatkannya: "Tuhan menempatkan dosa kita semua atas Dia".

Yesus berseru dengan suara nyaring, berkata, "AllahKu, AllahKu, mengapa Engkau meninggalkan Aku?". Yesus tahu bahwa semuanya telah digenapi ketika Ia berkata "Aku haus".



Para tentara memperolok Yesus dengan menawari Dia anggur asam, sambil berkata, "Jika Kau raja orang Yahudi, selamatkanlah diriMu."

Yesus mencicipi anggur asam itu dan berteriak, "Sudah selesai! Bapa, kedalam tanganMu kuserahkan RohKu".



Lalu Ia menundukkan kepala dan mati.

Sewaktu Yesus mati, matahari menjadi gelap dan terjadi gempa bumi, dan tirai tebal yang ada di Rumah Ibadah terobek menjadi dua.

Ketika Pemimpin tentara yang sedang bertugas saat itu melihat apa yang terjadi, dia berkata, "Sungguh, orang ini adalah Anak Allah."



Kemudian tentara mematahkan kedua kaki dari kedua penjahat yang ikut disalibkan bersama-sama dengan Yesus.

Tapi ketika tentara itu melihat Yesus sudah meninggal, mereka tidak mematahkan kakiNya. Malahan mereka menusukkan tombak ke lambungNya, maka darah dan airpun tercurah.

Semuanya terjadi untuk menggenapi nubuatan dalam Kitab Suci: "Tidak ada satupun tulang-tulangNya akan dipatahkan" dan "Mereka akan melihat Dia yang tertikam oleh tombak".



Setelah itu, dua orang percaya (Jusuf dan Nikodemus) membawa mayat Yesus, menutupinya dengan kain kafan dan menaburi rempah-rempah, dan membaringkan tubuhNya dalam sebuah kubur. Dan seperti yang diminta oleh para pemimpin Yahudi, kubur itu ditutup dan dijaga oleh tentara Roma.

L. Kebangkitan sampai dengan Kehidupan Abadi

Setelah tiga hari, terjadilah gempa bumi yang dahsyat dan malaikat Tuhan menggulingkan batu dari depan kubur itu. Dalam ketakutan, tentara Roma gemetar dan lari. Ketika para pengikut Yesus datang kedalam kubur itu, mereka melihat bahwa batu telah dipindahkan, mereka menjadi bingung.

Tiba-tiba, dua orang berpakaian yang bersinar-sinar berdiri dihadapan mereka, berkata, "Mengapa kamu mencari yang hidup diantara yang mati? Dia tidak ada disini, Dia telah bangkit. Tidak ingatkah kamu, ketika Dia memberitahu kamu bahwa dia harus diserahkan kedalam tangan orang yang berdosa dan disalibkan dan bangkit kembali pada hari yang ketiga?" Merekapun mulai mengingat kata-kata Yesus.



Pada malam harinya, Yesus datang ke murid-muridnya dan berdiri ditengah-tengah mereka, sambil berkata, "Damai bagimu".

Tapi mereka ketakutan, berpikir bahwa mereka melihat hantu.



Lalu Yesus berkata, "Lihatlah tangan dan kakiKu, inilah Aku. Sentuhlah Aku, hantu tidak mempunyai daging dan tulang. Semuanya yang telah terjadi karena semua yang tertulis mengenai Aku didalam kitab Musa, nabi-nabi dan Amsal haruslah digenapi."

Yesus membuka pengertian mereka dengan berkata, "Telah tertulis dalam kitab suci bahwa Kristus harus menderita dan bangkit pada hari yang ketiga dari antara orang mati; dan pertobatan dan pengampunan dosa haruslah diberitakan dalam NamaNya kepada segala bangsa. Kamu telah melihat semuanya ini."

Yesus terus muncul kepada banyak orang, menunjukkan kepada mereka bahwa Ia hidup, yang mana merupakan bukti yang sempurna mengenai kebangkitanNya. Dia juga memerintahkan kepada murid-muridNya, "Pergilah ke seluruh dunia dan beritakanlah Injil."



Pada hari yang keempat puluh, Yesus memberitakan kepada murid-muridNya, "Kamu akan menerima kuasa setelah Roh Kudus turun atasmu dan kamu akan memberitakan orang lain tentang Aku, di Yerusalem dan diseluruh tanah Yudea dan di Samaria dan sampai keujung Bumi."

Sewaktu mereka sedang melihat, Yesus terangkat, dan awanpun menutupi pandangan mereka. Dua orang malaikat berkata, "Mengapakah kamu melihat keatas? Yesus yang sama ini, yang terangkat ke surga akan kembali dengan cara yang sama seperti Ia terangkat."



Maka para pengikut Yesus kembali, mereka berkotbah dan membaptis, memberitakan kepada semua orang bahwa Kristus Juruselamat telah bangkit dari kematian. Mereka menunjukkan dalam Kitab suci bagaimana Adam telah berdosa dan mati, tapi melalui Yesus Kristus datangnya pengampunan dan kebangkitan orang mati. Mereka memberitakan bahwa suatu hari nanti mereka yang percaya kepada Allah dan Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat akan dibangkitkan dengan tubuh yang baru dan bersama-sama dengan mereka yang masih hidup dan akan bertemu di awan-awan untuk bertemu Tuhan di udara.



Kitab Suci juga mengatakan Surga akan terbuka dan Yesus akan kembali ke dunia sebagai Raja yang berkuasa dan Hakim yang benar. Dan ada nama yang tertulis dibajunya yaitu RAJA DI ATAS SEGALA RAJA DAN TUHAN ATAS SEGALA TUHAN. Dan tentara surgawi akan mengikuti dia dengan menunggangi kuda putih.

Yesus akan berdiri di Gunung Zaitun (seperti yang telah dinubuatkan nabi Zakaria) dan gunung itu akan terbagi. Kristus akan memerintah atas seluruh bumi. Tapi setelah seribu tahun, Setan akan kembali lagi untuk menipu bangsa-bangsa, tapi api dari Allah akan turun dan membakar mereka yang mengikuti Setan.

Dan pada akhirnya, Setan, sang penipu, akan dilemparkan ke dalam lautan api dan akan disiksa siang dan malam untuk selama-lamanya.

Kemudian, dihadapan Tahta putih yang agung, mereka yang mati, besar dan kecil akan berdiri dihadapan Allah dan siapa yang namanya tidak terdapat dalam buku kehidupan akan dilempar ke dalam lautan api.



Di langit dan bumi yang baru, Allah akan bersama-sama dengan umatNya. Dan Allah akan menghapus air mata dari mata mereka. Dan tidak ada lagi kematian, penderitaan, atau tangisan, tidak akan ada lagi kesakitan; karena tubuh yang lama telah berlalu. Dan tidak akan ada lagi malam dan tidak memerlukan alat penerang; tidak perlu lagi terang dari matahari; karena kemuliaan Tuhan dan Anak Domba akan bercahaya

dan Allah akan memerintah untuk selama-lamanya.

Dan pohon kehidupan akan ada disana dan kutukan terhadap umat manusia akan sirna.

Yesus berfirman, "Marilah datang mereka yang haus untuk minum air kehidupan. Lihatlah, Aku akan datang segera; diberkatilah mereka yang mematuhi FirmanKu.



Mereka yang mendengarkan FirmanKu dan percaya pada Dia yang telah mengutus Aku akan hidup selama-lamanya, dan tidak akan dikutuk dan akan selamat dari kematian menuju hidup." Inilah Cerita mengenai Allah utukmu.